

## Effectiveness of Tourism Awareness Groups in Developing Tourism Potential in Desa Wisata Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba

Hanna Manurung<sup>1</sup>, Ade Putera Arif Panjaitan<sup>2</sup>, Rusmauli Simbolon<sup>3</sup>, Tio R J Nadeak, Harisan Boni Firmando<sup>5</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Corresponding Author:** Nama penulis [hannamanurung54879@gmail.com](mailto:hannamanurung54879@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Effectiveness of Pokdarwis, Development Efforts, Tourism Potential

*Received :* 2 December  
*Revised :* 16 December  
*Accepted:* 31 December

©2023 Manurung, Panjaitan, Simbolon, Nadeak, Firmando : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effectiveness of the performance of Pokdarwis in Jangga Dolok Village, Lumban Julu District, Toba Regency. As well as the efforts that have been made by Pokdarwis Jangga Dolok in developing the tourism potential in the village. This research uses descriptive qualitative methods and the data collection techniques used in this research are: Observation, interviews and documentation. In this research there are two types of informants, namely: key informants and ordinary informants. This research consists of two types of primary data and secondary data. This research found that the performance of Pokdarwis Jangga Dolok was effective with the efforts made by Pokdarwis through activities and programs that had been implemented in Jangga Dolok Village in 2022

## Efektivitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Wisata Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba

Hanna Manurung<sup>1</sup>, Ade Putera Arif Panjaitan<sup>2</sup>, Rusmauli Simbolon<sup>3</sup>, Tio R J Nadeak, Harisan Boni Firmando<sup>5</sup>

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Corresponding Author:** Nama penulis [hannamanurung54879@gmail.com](mailto:hannamanurung54879@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Efektivitas Pokdarwis, Upaya Pengembangan, Potensi Pariwisata

*Received :* 2 Desember

*Revised :* 16 Desember

*Accepted:* 31 Desember

©2023 Manurung, Panjaitan, Simbolon, Nadeak, Firmando

: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari kinerja Pokdarwis yang ada di Desa Jangga Dolok, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Serta upaya yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Jangga Dolok dalam mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis informan yaitu: informan kunci dan informan biasa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data primer dan data sekunder. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kinerja dari Pokdarwis Jangga Dolok sudah efektif dengan upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis melalui kegiatan dan Program yang telah dilaksanakan di Desa Jangga Dolok pada Tahun 2022

## PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini sedang tengah mengalami perkembangan dalam sektor Pariwisata. Kemenparekraf menyebutkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan pengunjung baik dari dalam maupun luar Negeri pada bulan Oktober Tahun 2022. Jumlah kunjungan wisatawan yang berasal dari manca negara pada bulan Oktober Tahun 2022 hampir mencapai 3,92 juta orang dan hal tersebut melebihi target yang ditetapkan yaitu sekitar 3,6 juta pengunjung. Hal tersebut memberikan pemasukan devisa sebesar 4,26 miliar dolar pada bulan oktober Tahun 2022.

Banyak destinasi wisata yang kini mulai ramai kembali dikunjungi oleh para pengunjung dan membuat destinasi kembali lagi dikembangkan oleh para pengelola destinasi wisata. Pandemi covid-19 membuat banyak destinasi wisata yang terpaksa harus tutup dan hal tersebut tentunya juga sangat berpengaruh bagi

Perekonomian masyarakat yang mencari nafkah dari objek wisata yang dikelolanya. Salah satunya adalah destinasi wisata yang ada di sekitar Danau Toba, saat ini kita bisa melihat pembangunan dari destinasi wisata yang sedang berlangsung dan banyaknya pengunjung yang mulai ramai berkunjung ke objek wisata yang ada di sekitar Danau Toba. Hal tersebut merupakan suatu keuntungan besar bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Toba, terlebih lagi masyarakat yang memiliki usaha penginapan di dekat Danau Toba.

Pariwisata di sekitar Danau Toba saat ini sedang menjadi perhatian banyak kalangan, karena Danau Toba kini sedang dijadikan salah satu Pariwisata super prioritas oleh Pemerintah. Danau Toba bisa menjadi salah satu kawasan yang dijadikan super prioritas karena memiliki banyak daya Tarik yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung baik dari dalam Negeri maupun dari luar negeri. Daya Tarik wisata yang disuguhkan di Danau Toba sangat beragam mulai dari pemandangan alam, budaya, kearifan lokal, serta banyak lagi. Selain itu di kawasan Danau Toba ada banyak destinasi wisata yang memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

Desa Wisata Jangga Dolok adalah sebuah Desa wisata yang berada di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Daya Tarik utama yang dimiliki oleh Desa Wisata Jangga Dolok yaitu sebuah perkampungan yang sudah berusia lebih dari 250 Tahun yang berada di kompleks Rumah Bolon, di Desa Jangga Dolok terdapat beberapa rumah panggung tradisional Batak yang terbuat dari kayu dan dipadu dengan ornamen khas dari suku Batak (gorga) yang di dalamnya terdapat makna dan filosofis tinggi. Di Desa Wisata Jangga Dolok juga terdapat keindahan alam yang menarik perhatian pengunjung yang datang berkunjung ke Desa Wisata Jangga Dolok. Terdapat kawasan hutan rimbu yang tengah dikembangkan oleh ekowisata berstandar nasional. Hutan tersebut merupakan habitat dari berbagai jenis satwa yang saat ini langka dan bisa dikatakan hampir punah seperti burung Rongkong, poksai hitam, monyet ekor putih, dan landak.

Di dalam hutan tersebut juga terdapat beberapa bunga anggrek yang tumbuh di sekitar pepohonan tepi sungai yang membelah hutan. Selain hutan rimbu Desa Wisata Jangga Dolok juga melestarikan ekowisata di bidang

persawahan. Persawahan yang terbentang luas membuat Desa Wisata Jangga Dolok tampak semakin asri, indah dan tertata rapi yang menambah keindahan dari Desa Jangga Dolok. Di Desa Jangga Dolok juga terdapat kolam berenang yang air nya mengalir langsung dari air terjun yang tepat berada di tengah hutan Desa tersebut. Selain itu di Desa Jangga Dolok juga terdapat gunung yang dinamakan gunung simanuk-manuk yang bisa didaki oleh setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Jangga Dolok.

Tahun 2017 pemerintah Kabupaten Toba Mensahkan Desa Jangga Dolok menjadi sebuah desa wisata. Desa Wisata Jangga Dolok juga sudah memiliki sebuah organisasi yang menangani Pengembangan Kepariwisata yang ada di Desa tersebut yaitu organisasi kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata di Desa Jangga Dolok juga di bentuk pada Tahun 2017 dan memiliki keanggotaan yang lengkap dalam bidangnya masing-masing. Pada Tahun 2019 anggota kelompok sadar wisata Desa Jangga Dolok berjumlah 33 orang dan di kelompokkan kedalam beberapa bagian yaitu: Pembina, ketua Pokdarwis, wakil ketua Pokdarwis, sekertaris dan bendahara Pokdarwis, seksi ketertiban dan keamanan, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya Tarik Wisata dan kenangan, seksi hubungan Masyarakat dan pengembangan Sumber Daya Manusia, Seksi Pengembangan Usaha dan Anggota.

Kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Jangga Dolok yaitu penanaman pepohonan di sekitar Desa, pelestarian persawahan agar tetap asri, gotong-royong di sekitar Desa, pembersihan jalan di sekitar Desa, menyambut wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Jangga Dolok, memperkenalkan Desa kepada setiap wisatawan, dan mengajak masyarakat ikut pelatihan Kepariwisata. Desa Jangga Dolok juga sudah dua kali mendapat kunjungan dari Kemenparekraf, yaitu Bapak Wisnutama dan Bapak Sandiagauno. Serta Desa Jangga Dolok juga mendapat bantuan dari PUPR yaitu berupa bangunan *homestay* kepada masyarakat Desa Wisata Jangga Dolok.

Namun yang menjadi sebuah permasalahan yang ada di Desa Jangga Dolok yaitu pengembangan pariwisata yang ada di desa tersebut belum dilakukan secara optimal, masyarakat Desa yang kurang peduli dan enggan untuk terlibat dalam Pengembangan Potensi Pariwisata yang ada di Desa tersebut. Selain itu juga banyaknya masyarakat luar daerah yang belum mengetahui bahwa Desa Jangga Dolok sudah menjadi sebuah Desa Wisata, dan Pemerintah Desa yang kurang mendukung Pokdarwis. Dalam Pengembangan sebuah Desa Wisata memerlukan campur tangandari beberapa pihak yang terlibat yaitu Pemerintah, pihak swasta, masyarakat Desaserta organisasi kelompok sadar wisata. Dalam hal ini kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki peran yang paling terlibat dalam Pengembangan Desa Jangga Dolok, maka berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Jangga Dolok, Penulis ingin meneliti Efektivitas Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Wisata Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui upaya apa yang dilakukan Pokdarwis Desa Wisata Jangga Dolok dalam upaya mengembangkan Potensi Pariwisata

yang ada di Desa tersebut, serta Mengetahui Efektivitas Pokdarwis di Desa Wisata Jangga Dolok.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Beni (2016:69) menyebutkan bahwa Efektivitas merupakan sebuah hubungan antara *output* dan tujuan dan bisa dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur dari sebuah organisasi. Efektivitas juga memiliki hubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

### Ukuran Efektivitas

Berikut adalah kriteria atau parameter untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Sondang P. Siagian (2019:77):

- a) Jelasnya formulasi tujuan yang diinginkan, tujuannya adalah agar karyawan dapat menjalankan tugas mereka dengan mencapai target atau sasaran yang sesuai dan terarah, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Keterangkasan strategi pencapaian tujuan, karena strategi dianggap sebagai "jalan" yang harus diikuti dalam berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, agar pelaksana tidak tersesat dalam mencapai tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang kokoh, yang memiliki hubungan dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Kebijakan harus dapat menghubungkan antara tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, yang berarti organisasi telah menetapkan langkah-langkah yang akan diambil di masa yang akan datang.
- e) Pengembangan program perencanaan yang tepat, karena rencana yang baik perlu diuraikan dalam program-program pelaksanaan yang tepat agar para pelaksana memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan tugas.
- f) Salah satu penanda efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bekerja secara produktif, yang tentunya didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana kerja.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan atau sasaran organisasi. Kegiatan dalam organisasi perlu dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.
- h) Adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna. Oleh karena itu, efektivitas organisasi memerlukan adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang dapat memberikan bimbingan dan pembinaan.

### Pokdarwis

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kelompok sadar wisata dapat diartikan sebagai kelompok yang tumbuh melalui inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk turut serta aktif dalam menjaga serta melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata,

dengan tujuan meningkatkan pembangunan sektor pariwisata di wilayah setempat. Kelompok sadar wisata berfungsi sebagai pemangku kepentingan atau pendorong dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya, dan pada dasarnya, Pokdarwis dapat melaksanakan beragam kegiatan yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok (Farida dan kawan-kawan, 2017:52-59). Peran Pokdarwis memainkan peran yang aktif di tengah-tengah masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata. Menurut Widiarti (2021), terdapat dua peran penting kelompok sadar wisata dalam masyarakat, yaitu:

a) Masyarakat menyadari peran serta tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik terhadap setiap wisatawan atau pengunjung yang datang berkunjung, guna menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif sesuai dengan prinsip sapta pesona.

b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai ungkapan dari kebutuhan dasar untuk rekreasi dan juga sebagai bentuk penghargaan terhadap tanah air.

### **Teori Pengembangan**

Pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan oleh Swarbrooke (1996:99) dalam sumber yang disebutkan (<http://www.scribd.com>), adalah serangkaian usaha untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dan menggabungkan semua aspek yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mendukung keberlanjutan pengembangan sektor pariwisata.

### **Teori Potensi Pariwisata**

Dalam Amdani (2008), disebutkan bahwa Potensi Pariwisata merupakan kemampuan suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, termasuk unsur alam, manusia, dan hasil karya manusia. Bagian-bagian dari Potensi atau Daya Tarik Wisata, menurut Cooper dan rekan-rekannya, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. **Attraction (atraksi)**: Ini merujuk pada segala hal yang menjadi daya tarik di sebuah objek wisata dan memberikan kesan positif seperti kepuasan, kenyamanan, dan kelezatan bagi pengunjung. Atraksi wisata dapat mencakup kegiatan budaya dan adat istiadat yang dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung ke objek wisata atau Desa Wisata.
2. **Accessibilities (aksesibilitas)**: Merupakan berbagai sarana dan prasarana transportasi yang mendukung untuk memudahkan perjalanan wisatawan dari wilayah asalnya menuju destinasi wisata. Ini mencakup jalan menuju destinasi, rambu lalu lintas, dan penunjuk arah untuk memastikan bahwa wisatawan dapat sampai ke tujuan wisata dengan mudah dan tepat waktu.
3. **Amenities (Amenitas)**: Melibatkan segala fasilitas yang disediakan di destinasi wisata, seperti hotel, restoran, rumah makan, dan sarana olahraga. Di Desa Wisata, amenitas mencakup homestay yang nyaman dan aman, serta tempat makan yang menawarkan makanan khas daerah tersebut.

4. **Ancillary service (jasa pendukung Pariwisata):** Menurut Sunaryo (2013), ancillary service mengacu pada fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mendukung berbagai kegiatan pariwisata. Ini termasuk ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan layanan lainnya yang tersedia di destinasi wisata untuk mendukung kelancaran kegiatan pariwisata.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menurut Moleong (2007:5), merupakan suatu penelitian yang mengadopsi pendekatan ilmiah untuk menafsirkan fenomena dengan melibatkan berbagai metode. Dalam konteks ini, penulis mengaitkan penelitian dengan latar alamiah, bertujuan agar hasilnya dapat dijadikan interpretasi fenomena yang terjadi. Metode kualitatif ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Deskriptif dalam penelitian ini mengacu pada jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau kejadian tertentu secara rinci dan teliti. Peneliti hanya mengumpulkan data, memberikan deskripsi atau penjelasan secara obyektif tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran akurat mengenai suatu hal.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga pendekatan utama:

1. **Observasi lapangan:** Melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengeksplorasi potensi pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok.
2. **Wawancara:** Dilakukan dengan bertemu langsung dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan kepada narasumber berfokus pada fenomena yang menjadi fokus penelitian.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan data berupa foto-foto dan catatan secara sistematis berdasarkan dokumen yang terdapat di instansi terkait yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis informan, yaitu informan kunci (5 orang) dan informan biasa (3 orang). Data yang diperoleh dapat dibedakan menjadi data primer (utama), yang diperoleh langsung oleh peneliti saat penelitian dilakukan di lapangan, dan data sekunder (pendukung), yang diperoleh dari instansi terkait berupa surat-surat dan dokumen terkait penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Jangga Dolok mengenai Efektivitas Kelompok Sadar Wisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Beni (2016:69) mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan atau bisa dikatakan sebagai ukuran Seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur dari sebuah organisasi. Efektivitas juga memiliki hubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor

publik sehingga suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Hasil penelitian merupakan hasil dari keseluruhan teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian biasa dan ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Pokdarwis dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Jangga Dolok.

Desa Jangga Dolok memiliki Potensi pariwisata yang luar biasa dan hal tersebut membuat Desa Jangga Dolok dinobatkan menjadi sebuah desa wisata sejak lama. Namun SK dari Bupati Kabupaten Toba dengan Nomor 665 Tahun 2020 telah memilih 36 desa yang ada di Kabupaten Toba sebagai Desa Wisata, salah satunya yaitu Desa Jangga Dolok. Hal tersebut juga diikuti dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk pada Tahun 2017 dan mulai aktif menjalankan program-program yang telah dirancang pada Tahun 2018. Program-program yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Jangga Dolok merupakan bagian dari upaya pengembangan Pariwisata di desa tersebut. Berikut ini program-program yang dilakukan oleh Pokdarwis Jangga Dolok:

a. Rumah Bolon atau yang lebih dikenal dengan Rumah Adat Batak yang berusia hampir 250 tahun lebih.

Rumah Bolon yang ada di Desa jangga Dolok ini sudah berusia 250 Tahun lebih, sempat terjadi kebakaran pada Tahun 2016 namun berhasil dibangun kembali dan dijadikan *homestay* namun masih ada beberapa Rumah Bolon yang masih tetap terjaga dan terawat. Rumah Bolon yang masih asli tetap dilestarikan dan dirawat dengan cara dibersihkan setiap hari oleh pemiliknya dan atap nya juga masih menggunakan ijuk, namun ada beberapa rumah bolon yang sudah memakai atap seng. Dirumah Bolon ini banyak sekali peminatnya khususnya wisatawan dari manca negara, karena masih melekat kebudayaan batak.

b. Pembuatan Kolam Renang di tengah-tengah hutan

Kolam renang yang ada di tengah-tengah hutan juga merupakan salah satu program Pokdarwis dan bagian dari upaya Pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok. Kolam renang tersebut berada di tengah hutan dan dekat dengan aliran sungai kecil yang berasal dari air terjun yang ada di dalam hutan. Kolam renang ini sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari lokal dan dari manca negara.

c. Menanam pohon lingkungan hidup

Penanaman pohon lingkungan hidup di desa Jangga Dolok merupakan salah satu program pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata yang ada di desa Jangga Dolok. pokdarwis mengajak masyarakat serta wisatawan yang datang berkunjung untuk ikut serta dalam penanaman pohon lingkungan hidup.

d. Mengajak wisatawan ikut menanam padi di sawah sebagai salah satu bentuk atraksi wisata

- e. Perayaan Festival Great Harvest pada juli 2019 yang dikenal dengan panen raya.
  - f. Pembuatan kamar mandi/toilet umum sebagai salah satu pembangunan sarana dan Prasarana umum di desa wisata Jangga Dolok
  - g. Pemeliharaan air terjun yang ad di tengah hutan desa Jangga Dolok
  - h. Melestarikan gunung simanuk-manuk denga cerita mistis yang konon katanya masih di percayai oleh wisatawan dan gunung simanuk-manuk salah satu daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan.
  - i. Mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta dalam pelatihan dibidang pariwisata dalam rangka meningkatkan SDM yang ada di Desa Jangga Dolok
  - j. Pembuatan Produk desa yaitu Kopi Djangga berkolaborasi dengan BUMDES
2. Efektivitas Kinerja Pokdarwis di Desa Jangga Dolok.

Kinerja Pokdarwis sudah efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan yang telah diwawancarai, bahwa Pokdarwis Desa Jangga Dolok telah melaksanakan kinerjanya dengan baik. Hal tersebut membuat Desa Jangga Dolok semakin banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai negara. Kebanyakan wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Jangga Dolok adalah wisatawan dari manca negara. Wisatawan merasa senang akan pelayanan yang diberikan oleh Pokdarwis Jangga Dolok dan membuat mereka merasa betah ketika berada di Desa Jangga Dolok. Efektivitas kinerja Pokdarwis Jangga Dolok dilihat dari keberhasilan setiap program yang dijalankan di desa tersebut. Ketua Pokdarwis dan seluruh Anggota Pokdarwis telah memberikan kinerja yang begitu baik di desa sehingga desa Jangga Dolok menjadi desa wisata yang diminati oleh banyak wisatawan dari berbabagi negara, namun pada tahun 2023 kepemimpinan Pokdarwis telah mengalami regenerasi sementara dan akan dibuat pergantian ketua serta keanggotaan yang baru.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

#### Profil Desa Jangga Dolok

Desa Wisata Jangga Dolok berada di Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Badan Pusat Statistik mencatat luas wilayah Desa Wisata Jangga Dolok 11,0 Km dengan kepadatan penduduk 38,91 jiwa dan jumlah penduduk sebanyak 490 jiwa. Desa Jangga Dolok terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Tonga-tonga, Dusun Lapo Lintong, dan Dusun Hutagaol.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
	Laki-laki (L)	Perempuan(P)	
Jangga Dolok	240 jiwa	245 jiwa	485 jiwa

Umumnya Masyarakat Desa Jangga Dolok memiliki pekerjaan sebagai petani, namun sebagian masyarakat lainnya bekerja sebagai pedagang, PNS, guru honorer, dan wiraswasta. Desa Jangga Dolok memiliki hasil bumi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yaitu berupa: padi, jagung, kopi, dan sayur-mayur (tomat, cabai, kol, sawi, bawang) di ladang. Masyarakat yang tinggal di Desa Jangga Dolok merupakan masyarakat asli suku Batak Toba dan hampir keseluruhannya bermarga Manurung. Mayoritas Masyarakat Desa Jangga Dolok memeluk agama Kristen dan dapat dilihat bahwa di Desa Jangga Dolok terdapat lima bangunan Gereja yang tersebar di tiga dusun yang ada di Desa Jangga Dolok.

Desa Jangga Dolok sudah lama menjadi sebuah desa wisata, namun desa Jangga Dolok di sah kan menjadi sebuah desa wisata pada tahun 2017 namun Sk penetapan desa wisata keluar pada tahun 2020. Dengan berbagai potensi alam yang dimiliki oleh desa tersebut, desa Jangga Dolok banyak diminati wisatawan dari berbagai mancanegara. Selain potensi alam, desa wisata Jangga Dolok juga memiliki potensi budaya Batak Toba yang berupa makanan khas Batak, adat-istiadat Batak Toba, Rumah adat (Rumah Bolon) dan juga kearifan lokal yang ada di Desa Jangga Dolok. Saat ini Desa Jangga Dolok dipimpin oleh Bapak Blikman Manurung sejak tahun 2021.

#### Potensi Pariwisata Desa Jangga Dolok

Desa Jangga Dolok memiliki Potensi alam yang sangat luar biasa jika dijadikan daya tarik pariwisata. Potensi Pariwisata yang dimiliki oleh Desa Jangga Dolok sangat beragam mulai dari alam, kebudayaan, hingga buatan tangan, menjadi sebuah daya tarik desa tersebut. Desa Jangga Dolok memiliki rumah Bolon yang berusia hampir mencapai 250 tahun lamanya, Rumah Bolon tersebut menjadi sebuah daya tarik utama di Desa Jangga Dolok.

Rumah Bolon yang ada di Desa Jangga Dolok terbuat dari kayu dan di padu dengan ornamen khas Batak Toba (Gorga) yang di dalam nya terdapat makna filosofi yang tinggi. Namun karena sebuah musibah kebakaran yang terjadi beberapa tahun lalu, kini Rumah Bolon hanya tersisa satu saja di desa tersebut. Namun Desa Jangga Dolok mendapatkan bantuan berupa bangunan

*Homestay* dari PUPR sebanyak 20 *Homestay*, dan harga yang ditawarkan jika menginap di *Homestay* Jangga Dolok yaitu Rp 100.000 per malam.

Di Desa Jangga Dolok juga terdapat hutan rimbon yang saat ini dikembangkan oleh ekowisata berstandar Nasional. dikarenakan di hutan tersebut merupakan habitat dari berbagai jenis satwa yang saat ini langka dan bisa dikatakan hampir punah seperti burung rongkong, Poksai hitam, monyet ekor putih, dan landak. Pada hutan tersebut terdapat beberapa bunga anggrek yang tumbuh di sekitar pepohonan yang ada di tengah-tengah hutan. Selain itu di Desa Jangga Dolok juga terdapat air terjun yang berada di tengah-tengah hutan dan memiliki air yang sangat jernih, dan air yang mengalir di desa tersebut merupakan air yang bersumber dari pegunungan dan air tersebut merupakan air yang dikonsumsi oleh masyarakat desa Jangga Dolok.

Di Desa Jangga Dolok juga terdapat sebuah gunung yang dinamakan gunung simanuk-manuk yang konon katanya memiliki cerita mistis. Banyak wisatawan mancanegara apabila datang berkunjung ke Desa wisata Jangga Dolok, pasti akan pergi mendaki ke gunung Simanuk-manuk. Selain itu Desa Jangga Dolok juga menawarkan keunikan dari suku Batak Toba. Setiap wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Desa Jangga Dolok pasti akan disuguhkan tarian khas Batak Toba atau yang biasa disebut dengan tarian Tortor. Aksesibilitas menuju Desa Jangga Dolok sangatlah mudah untuk dilalui karena Desa Jangga Dolok berada di lokasi yang sangat strategis karena tepat berada di pinggir jalan raya. Pemandangan alam yang disuguhkan di desa Jangga Dolok sangat indah, pemandangan pegunungan yang indah mengelilingi desa tersebut membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa nyaman dan takjub oleh karena pemandangan yang ada di Desa Jangga Dolok.

#### **Pokdarwis Desa Wisata Jangga Dolok**

Pokdarwis Desa wisata Jangga Dolok dibentuk dan disah kan oleh pemerintah Kabupaten Toba pada tahun 2017 dan Pokdarwis Desa Jangga Dolok sudah memiliki program yang telah dirancang untuk pengembangan Desa wisata Jangga Dolok. Namun pada tahun 2017 Pokdarwis Jangga Dolok belum begitu aktif dalam menjalankan tugasnya, Program Pokdarwis yang telah dirancang aktif dijalankan pada tahun 2019 hingga 2022 sebelum pergantian ketua Pokdarwis.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok dan juga penelitian ini mendeskripsikan ke Efektivitasan kinerja dari Pokdarwis Desa wisata Jangga Dolok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi ke Objek penelitian langsung yaitu Desa Wisata Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba.

Setelah Observasi peneliti melakukan Wawancara kepada penduduk Desa Jangga Dolok yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu: Pemerintah

Desa, Mantan anggota Pokdarwis, dan juga masyarakat Desa Jangga Dolok lainnya. Penelitian ini memiliki 8 orang Informan yang dibagi menjadi dua kategori Informan yaitu: Informan Kunci dan Informan biasa. Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara Dokumentasi. Ketika peneliti berada di lapangan peneliti mengambil dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan.

Penelitian ini juga memiliki dua data dan sumber data yaitu data Primer yang didapatkan peneliti langsung ketika Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Lalu data sekunder yang diperoleh peneliti dari pemerintahan desa seperti Profil Desa dan juga SK Desa Wisata.

Ketika memberikan pertanyaan pada saat sesi wawancara dengan Informan, Peneliti hanya menanyakan pertanyaan seputar Pokdarwis dan hal-hal yang terkait dalam pengembangan pariwisata di Desa Jangga Dolok. Hasil wawancara direkam langsung oleh peneliti dan mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan peneliti kepada Informan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Pokdarwis telah melakukan upaya yang sangat baik dan maksimal dalam mengembangkan Desa Wisata Jangga Dolok. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan potensi Pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba. Wisatawan yang datang berkunjung ke desa tersebut hampir rata-rata adalah wisman (wisatawan mancanegara) dikarenakan Desa Jangga Dolok memiliki hutan yang masih rimbun dan terdapat ekowisata yang dikembangkan di hutan tersebut membuat wisatawan mancanegara tertarik untuk datang berkunjung ke desa tersebut. Selain itu Desa Jangga Dolok juga memiliki kebudayaan suku Batak yang masih asli dan kental sehingga menarik perhatian wisatawan untuk datang ke Desa Jangga Dolok. Para anggota Pokdarwis telah melakukan upaya yang maksimal di desa tersebut dan membuat hasil dari kinerja Pokdarwis menjadi efektif sebelum pergantian ketua Pokdarwis pada akhir Tahun 2022.

### **Rekomendasi**

#### **1. Kepada Pemerintah Desa Jangga Dolok**

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Jangga Dolok kurang memberikan dukungan terhadap kinerja Pokdarwis dalam mengembangkan Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Jangga Dolok. Maka dari itu Pemerintah Desa Jangga Dolok harus melakukan perannya sebagai penasehat dalam struktur kepengurusan Pokdarwis di Desa Jangga Dolok.

Selain memberikan dukungan, Kepala Desa juga harus bisa berperan sebagai penggerak Masyarakat dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok. Karena Kepala Desa merupakan orang yang memimpin sebuah Desa, maka hal tersebut membuat seorang Kepala Desa memiliki wewenang penuh untuk membantu Pokdarwis dalam mengembangkan Potensi Pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok. Kepala Desa juga memiliki wewenang dalam memilih Seorang pemimpin yang layak menjadi ketua Pokdarwis. Dan seorang Kepala Desa harus memastikan bahwa seorang calon

ketua dari Kelompok Sadar Wisata haruslah seseorang yang benar-benar peduli terhadap pengembangan Pariwisata yang ada di Desa Jangga Dolok.

### 2. Kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata yang saat ini

Kelompok sadar wisata merupakan orang-orang yang terpilih dan mau berperan aktif terhadap pembangunan dan pengembangan Pariwisata di yang ada di sebuah Desa, maka dari itu Kelompok Sadar Wisata haruslah lebih giat dalam mengembangkan pariwisata di satu Desa. Pokdarwis haruslah lebih siaga di Desa ketika wisatawan datang berkunjung, karena Pokdarwis lah yang harusnya dan akan menuntun wisatawan ketika berada di Desa wisata.

Pokdarwis haruslah memiliki program yang jelas terhadap pengembangan sebuah desa. Karena Pokdarwis adalah orang-orang yang terpilih dan sudah siap berperan aktif terhadap pariwisata yang ada di Desa wisata. Pokdarwis haruslah lebih giat dalam mempromosikan Desa wisata Jangga Dolok, karena masih banyak masyarakat lokal yang belum mengetahui bahwasanya Desa Jangga Dolok merupakan sebuah Objek wisata.

### 3. Kepada Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian terpenting dari sebuah Desa. Jika tidak ada masyarakat maka tidak akan ada sebuah Desa. Selain pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata, Masyarakat juga dituntut untuk turut serta ambil bagian dalam pengembangan potensi Pariwisata di sebuah Desa. Peran masyarakat sangat dibutuhkan, karena Pokdarwis dan Pemerintah Desa merupakan penggerak masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Desa.

Masyarakat harus menumbuhkan kesadaran akan Potensi Pariwisata di desanya dan ikut serta dalam kegiatan Kepariwisataan. Masyarakat seharusnya peduli akan Pariwisata yang sudah ada di Desa, dan mau turut serta merawat fasilitas yang sudah di bangun di Desa tersebut.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti lain diharapkan dapat melaksanakan penelitian di Objek penelitian yang sama, dan melakukan penelitian yang sejenis namun dengan metode dan Pendekatan yang berbeda. Karena jika melakukan menggunakan Pendekatan dan metode yang berbeda akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendetail. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mengukur berapa persen dari ke Efektivan kinerja Pokdarwis Jangga Dolok.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan berkat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Efektivitas Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Yang Ada di Desa Jangga Dolok Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba" guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kendala dan masalah, oleh karena usaha yang maksimal dan kemampuan yang Tuhan berikan serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak terlepas dari campur tangan, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing Bapak Ade Putera Arif Panjaitan M.Si dan Ibu Dr. Rusmauli Simbolon M.Pd yang telah memberikan banyak bantuan berupa saran, kritik dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran Bapak/Ibu dosen selama membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dosen penguji Ibu Tio R.J Nadeak M.Pd dan Bapak Harisan Boni Fernando M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Miss Herlina selaku dosen yang pernah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk arahan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis sampai tahap seminar proposal.
4. Kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis kasihi Bapak Octavianus Manurung dan Ibu Sortauli Silaban yang telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis, telah menjadi penyemangat, pendoa, dan motivator terbaik bagi penulis. Terima kasih untuk perjuangan, kepercayaan dan cinta yang begitu besar yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok pendengar dan pemberi nasihat yang begitu luar biasa bagi penulis sehingga dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun, penulis bisa tetap optimis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada saudara/i kandung penulis : kak Rut Pratiwi Agustina Manurung, Maria Betauli Manurung, Salomo Manurung, Melisa Dorkas Manurung, dan Geisha Stephani Manurung yang telah memberikan doa yang tulus, dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada segenap masyarakat Desa Jangga Dolok terlebih kepada Bapak Binsar Manurung selaku mantan ketua Pokdarwis yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan bertemu dengan Bapak kepala desa serta dapat mewawancarai masyarakat Jangga Dolok selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepada teman dekat yang telah menjadi saudara selama perkuliahan penulis Enjelita Yolanda Sihombing dan Siti H.Y Lumban Siantar, yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kampus penulis Rukia Siburian dan Shinta Pasaribu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Semoga ketulusan, kebaikan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa tentunya penulis memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman akan topik yang penulis angkat dalam skripsi ini, begitu pula dengan penulisan yang masih

banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis akan merasa sangat senang dengan berbagai kritikan dan masukan dari para pembaca yang bersifat membangun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Benni, 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era otonomi. Buku I Jakarta Pusat; Tausiah. Hal 69.
- Bungkaes, Gibson JL and Ivancevich, 2010. Efektivitas Penerapan E-Performance dikelurahan Gunung Anyer.
- Campel, Sitti Masyita 2016. Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Jurnal ilmiah BONGAYA (manajemen & akuntansi) ISSN:1907-5480.
- Dayman, 2005. Buku Metode Riset Kualitatif , Hal 207.
- Fadjarajani Siti, 2021. Analisis potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur, jurnal Geografi. Vol XIX no.1 Juni.
- Farida dkk., 2017. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Hal 52-59.
- Gibson JL JM Ivancevich, JH Donnelly, 2001 Organisasi, terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, Hal 120.
- Gibson JL JM Ivancevich, JH Donnelly, 2001. Organisasi, terjemahan Agus Dharma, Jakarta : Erlangga Hal 120.
- Iskandar Wiyokusumo dalam Afrilianasari ( Eunike dkk.), 2018 Teori Pengembangan, Surabaya.
- Iga Rosalina Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012) Hal 5
- Joko Subagyo, 2011. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka cipta
- Kamus besar bahasa Indonesia, 2002. Hal 284.
- KKN-PPM UGM Buayan Menawan, 2021 Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata.

Lexy Moleong, 2004, Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif ,Bandung: Remaja Rosdakarya Hal 178.

M. Sreers 2016 Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E-KTP kantor kecamatan Bontoa kabupaten Maros, jurnal ilmiah Boganya (manajemen & akuntansi) ISSN:1907-5480

Moleong, 2016. Penelitian Kualitatif, Hal 6.

Pariwisata dan ekonomi kreatif, Jakarta. Hal 16.

Rahim Firmansyah, 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Kementrian

Siagian, Sondang P, 2001. Manajemen Sumber daya manusia. Bumi Aksara.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian kualitatif , Hal 213.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif sumber data primer dan sekunder, Hal 456.

Sugiyono, 2021. Metode Penelitian Kualitatif Teknik Pengumpulan Data, Hal 296.  
Sujali, 2008. dalam Amdani tentang potensi pariwisata.

Sunaryo, B. 2013. Kebijakan pembangunan destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.

Undang-undang NO.10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Yamit, 2003. Manajemen produksi dan operasi, Yogyakarta Ekonisia, Universitas Islam Indonesia. Hal 14.